BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang multi etnis. Beragam suku dan budaya tersebar dari Aceh hingga Merauke. Hampir semua suku di Indonesia memiliki bahasa daerah. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling utama bagi manusia. Hanya dengan bahasalah manusia dapat mengeskpresikan segala pikiran dan perasaannya. Melalui bahasa, manusia dapat menggadakan integrasi dan adaptasi, serta kontrol sosial.[1]

Berdasarkan gambaran kondisi bahasa daerah yang dilakukan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terkait pemetaan bahasa di Indonesia, pada tahun 2019 tercatat sebanyak 801 bahasa daerah (tidak termasuk dialek dan subdialek) tersebar di 2.468 daerah di

[1] Wayan Sudana, "Pelestarian Bahasa Ibu Sebagai Upaya Memperkuat Identitas Bangsa", dalam Muh. Abdul Khak, dkk., (ed.) *Bahasa Ibu: Pelestarian dan Pesona Bahasanya*, (Sumedang: Unpad Press, 2014), h. 62.

Indonesia. Dari 801 bahasa daerah diketahui bahwa sebanyak 36 (37%) bahasa daerah berstatus aman, 11 (11%) berstatus punah, dan 51 (52%) berstatusmengarah kepada kepunahan.[2] Fenomena kepunahan bahasa daerah di Indonesia memang menarik perhatian banyak kalangan. Berbagai upaya dilakukan demi menyelamatkan bahasa daerah yang berjalan menuju kepunahan. Menurut Dixon,[3] kenyataan punahnya sebuah bahasa tidak saja berdampak kepada bahasa itu sendiri, namun bisa juga berdampak pada kebudayaan masyarakat penutur bahasa yang bersangkutan. Hal ini terjadi karena melalui bahasa dapat tergambar bagaimana masyarakat setempat dalam menjalani kehidupan, seperti mengetahui aturan, tradisi, ataupun kepercayaan. Oleh karena itu, eksistensi bahasa daerah menjadi penting sebab digunakan sekelompok orang dengan latar budaya yang sama. Setiap orang akan mengetahui perkembangan budayanya hanya melalui bahasa daerah.

---

[2] Anisya Oktaviana Anindyatri, Imarotul Mufidah, *Gambaran Kondisi Vitalitas Bahasa Daerah di Indonesia, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*, (ttp: 2020), h. 40.

[3] Fanny Hendry Tondo, "*Kepunahan Bahasa-Bahasa Daerah: Faktor Penyebab dan Implikasi Etnolinguistis"*, e-jurnal Masyarakat & Budaya Vol. 11 No. 2 (Tahun 2009), h. 279

Seseorang bisa mengenal adat istiadat, tingkah laku, tata kerama, dan keseniannya melalui bahasa daerahnya. Dengan demikian, eksistensi bahasa daerah bergantung pada fungsi dan kedudukan bahasa tersebut di daerahnya.[4]

Dari sekian banyak bahasa daerah di Indonesia, Provinsi Banten memiliki lima ragam bahasa daerah seperti bahasa Jawa dialek Banten atau biasa dikenal bahasa Jawa Serang, bahasa Sunda dialek Banten, bahasa Lampung Cikoneng, bahasa Betawi Banten, dan bahasa Cina Benteng. Di Kota Serang, masyarakat menggunakan bahasa Jawa dialek Banten untuk berkomunikasi kepada orang tua maupun temannya. Tetapi tidak semua masyarakat Kota Serang menggunakan bahasa daerah ini untuk berkomunikasi, ada yang tetap menggunakan bahasa Indonesia dan sebagian lainnya mahir menggunakan bahasa Sunda. Bahasa Jawa dialek Banten akan kehilangan eksistensinya jika tidak ada upaya khusus untuk melestarikannya. Terlebih sebagai Ibu Kota Provinsi Banten, Kota Serang menjadi daerah multikultural karena banyak didatangi bermacam kalangan dari berbagai daerah yang masing-masing berbeda latar

[4] Wayan Sudana, *Pelestarian Bahasa*..., h. 63.

belakang budaya. Salah satu yang melatarbelakangi kemungkinan menurunnya penggunaan bahasa daerah yaitu karena banyaknya bangunan institusi pendidikan dan pemerintahan, sehingga masyarakat setempat lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan dengan bahasa daerah agar komunikasi dapat berjalan lancar. Kendati begitu, ada upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat, komunitas atau pemerintah setempat agar bahasa Jawa dialek Banten tetap lestari. Salah satunya, dengan menggunakan media radio.

Di Kota Serang terdapat radio swasta yang menggunakan bahasa Jawa dialek Banten ketika mengudara. Radio tersebut bernama Serang Radio dengan frekuensi 89,8 FM. Radio ini diketahui bergabung dalam *etnikom group* yang merupakan jaringan media. Fokus radio ini adalah aktivitas pengenalan budaya, salah satunya bahasa Jawa dialek Banten.

Pada penelitian ini menggunakan *Theory Teknological Determinism* (Teori Determinasi Teknologi) yang dikemukakan oleh Marshall McLuhan pada awal tahun 1960-an. Ide teori ini ada bermula dari pemikiran mentornya, Haorld Adams Innis yang menyatakan bahwa media merupakan inti

dari peradaban manusia. Menurut Mc Luhan[5], media yang saat ini digunakan untuk menyampaikan pesan bukan hanya sekedar alat. Tetapi media mempunyai peranan tertentu. Masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh isi pesan, media yang digunakan memiliki andil dalam mempengaruhi masyarakat.

Berangkat dari kemungkinan punahnya penggunaan bahasa daerah serta pemanfaatan teknologi komunikasi, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang pelestarian bahasa daerah melalui radio. Dengan fokus kajian pada Serang Radio 89,8 FM sebagai media pelestari bahasa Jawa dialek Banten di Kota Serang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program Serang Radio 89,8 FM dalam melestarikan bahasa Jawa dialek Banten?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Serang Radio 89,8 FM dalam melestarikan bahasa Jawa dialek Banten?

---

[5] Asep Saefudin, *"Perkembangan Teknologi Komuikasi: Perspektif Komunikasi Peradaban*", dalam Terakreditasi Dirjen Dikti SK No. 56/DIKTI/Kep/2005, h. 384-385.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana program Serang Radio 89,8 FM dalam melestarikan bahasa Jawa dialek Banten.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Serang Radio 89,8 FM dalam melestarikan bahasa Jawa dialek Banten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk masyarakat

   Memberikan informasi kepada masyarakat Kota Serang khususnya dan masyarkat Indonesia mengenai Serang Radio 89,8 FM yang turut melestarikan bahasa Jawa dialek Banten.

2. Manfaat untuk ilmu pengetahuan

   Memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan mengenai kajian media dan budaya yakni pelestarian bahasa Jawa dialek Banten. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi stimulus bagi Kantor Bahasa Banten, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Serang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten dan instansi

terkait lainnya untuk membuat program yang berkaitan dengan pelestarian bahasa Jawa dialek Banten.

3. Manfaat untuk Serang Radio

Memberikan kontribusi pengetahuan sehingga Serang Radio 89,8 FM dapat menjadi media komunikasi yang memiliki program berkualitas. Diharpakan dengan adanya penelitian ini Serang Radio 89,8 FM tetap menjadi media terdepan dalam melestarikan budaya lokal.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam menulis karya ilmiah ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka pada beberapa penelitian serupa. Hal ini dilakukan demi mengetahui perbedaan penelitian yang sudah ada dan mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian serupa yang relevan dengan pokok penelitian peneliti diantaranya:

1. Pertama, penelitian yang ditulis oleh Siti Suliah mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2016.[6]

[6] Siti Suliah, Skripsi: *"Radio Sebagai Media Pelestari Budaya Lokal (Studi Pada Program Ngabahas Jeung Budaya Lembur "Ngabubur" di Radio Krakatau"* (Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016).

Penelitian tersebut berjudul ***Radio Sebagai Media Pelestari Budaya Lokal (Studi Pada Program Ngabahas Jeung Budaya Lembur "Ngabubur" di Radio Krakatau"***. Penelitian tersebut fokus pada program "Ngabubur" yang mengulas budaya Sunda yang disiarkan oleh Radio Karakatau di Labuan, Kabupaten Pandeglang. Pada penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif.

Persamaan yang paling mencolok antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti program radio yang masuk dalam jaringan *etnikom group* di Banten. Meskipun memiliki ketertarikan yang sama dengan program radio, namun penelitian tersebut hanya memilih program "Ngabubur" di Radio Krakatau 93,7 FM, Labuan yang fokus pada pengenalan budaya Sunda. Sementara penelitian ini memilih program yang ada di Serang Radio 89,8 FM, Kota Serang dan fokus penelitian pada pengenalan bahasa Jawa dialek Banten.

Selain memiliki persamaan, penelitian ini dan penelitian tersebut mempunyai perbedaan. Perbedaannya pada objek penelitian, objek penelitian ini adalah Serang Radio 89,8 FM sedangkan penelitian tersebut di Radio

Krakatau 93,7 FM. Lokasi penelitianpun berbeda, penelitian ini berlokasi di Kota Serang sedangkan penelitian tersebut di Labuan, Kabupaten Pandeglang. Perbedaan selanjutnya yaitu tahun penelitian, pada penelitian ini dilakukan tahun 2021 sementara penelitian tersebut tahun 2016. Untuk metodologi penelitian ini menggunakan metode kualitatif sementara penelitian tersebut menggunakan metode kuantitaif. Perbedaan terakhir ada pada teori yang digunakan, penelitian ini menggunakan teori *Teknological Determinism* (Teori Determinasi) yang dikemukakan oleh Marshall McLuhan.

2. Kedua, penelitian yang ditulis oleh Anis Ridqiyatul Husna jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun 2019.[7]

   Penelitian tersebut berjudul ***Peran Radio Duta Nusantara 92.10 FM Ponorogo Sebagai Media Pelestari Bahasa Jawa di Ponorogo.*** Penelitian tersebut fokus pada

[7] Anis Ridqiyatul Husna, Skripsi: *"Peran Radio Duta Nusantara 92.10 FM Ponorogo Sebagai Media Pelestari Bahasa Jawa di Ponorogo"* (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponoroga, 2019).

peran radio Duta Nusantara 92,10 FM yang melestarikan bahasa Jawa di Ponorogo. Metodologi yang digunakan kualitatif dengan teori Komunikasi Massa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah fokus pada peran radio dalam melestarikan bahasa Jawa. Meski serupa, tetapi bahasa Jawa yang dimaksud pada penelitian ini adalah bahasa Jawa dialek atau logat Banten sementara bahasa Jawa yang dimaksud pada penelitian tersebut adalah bahasa asli dari daerah Jawa di Ponorogo. Persamaan lainnya yaitu metodologi yang digunakan, kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Meskipun sama-sama meneliti peran radio dan metode yang digunakan sama, tetapi ada hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut. Perbedaa pertama adalah objek penelitian, penelitian ini memilih objek Serang Radio 89,8 FM sedangkan penelitian tersebut memilih objek Radio Duta Nusantara 92,10 FM. Lokasi kedua penelitianpun berbeda, penelitian ini

berlokasi di Kota Serang sementara penelitian tersebut berlokasi di Ponorogo, Jawa Timur. Perbedaan lainnya adalah tahun penelitian, penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 sedangkan penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2019. Perbedaan selanjutnya ada pada teori yang digunakan, penelitian ini menggunakan teori *Teknological Determinism* (Teori Determinasi) yang dikemukakan oleh Marshall McLuhan sementara penelitian tersebut menggunakan teori Komunikasi Massa.

3. Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Syifa Fauziah. Mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa tahun 2016.[8]

   Penelitian tersebut berjudul ***Pengaruh Penggunaan Bahasa Sunda Banten Dan Gaya Komunikasi Penyiar Dalam Penyiaran Radio Krakatau (93,7 Fm) Terhadap Minat Dengar Masyarakat.*** Penelitian tersebut membahas penggunaan bahasa daerah dan gaya komunikasi penyiar terhadap minat dengar masyarakat di Kecamatan Labuan

[8] Syifa Fauziah, Skripsi: *"Pengaruh Penggunaan Bahasa Sunda Banten dan Gaya Komunikasi Penyiar Dalam Penyiaran Radio Krakatau (93,7 FM) Terhadap Minat Dengar Masyarakat"* (Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016)

dan Kabupaten Pandeglang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menaruh perhatian pada bahasa daerah yang disiarkan radio jaringan *etnikom group* di Banten. Meski sama-sama menaruh perhatian pada bahasa daerah, tetapi penelitian ini fokus pada program yang menggunakan bahasa Jawa dialek Banten di Serang Radio 89,8 FM sedangkan penelitian tersebut fokus pada pengaruh penggunaan bahasa terhadap minat dengar masyarakat.

Terdapat perbedaan antara kedua penelitian, diantaranya adalah objek penelitian. Penelitian ini memilih objek penelitian di Serang Radio 89,8 FM sedangkan penelitian tersebut memilih objek penelitian di Radio Krakatau 93,7 FM. Tahun penelitian antara keduanya berbeda, penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 sedangkan penelitian tersebut pada tahun 2016. Perbedaan lainnya adalah metodologi penelitian, penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaan

selanjutnya yaitu teori yang digunakan sebagai pisau analisa ketika hendak mengkuliti suatu masalah. Penelitian ini menggunakan teori *Teknological Determinism* (Teori Determinasi) yang dikemukakan oleh Marshall McLuhan. Sementara penelitian tersebut tidak mengguanakan teori sebab dilakukan dengan mengambil data berdasarkan *survey* menyebar kuisioner kepada 100 orang responden.

4. Keempat, penelitian yang ditulis oleh Indra Pangestu WS. Mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa tahun 2018.[9]

   Penelitian tersebut berjudul ***Strategi Kreatif Serang Radio Sebagai Radio Jaringan Etnikom.*** Indra selaku peneliti menaruh perhatian kepada strategi Serang Radio dalam meningkatkan pendapatan perusahaan sebagai radio pengenalan budaya. Tujuan penelitian tersebut hendak melihat bagaimana radio etnik mampu bertahan ditengah gempuran radio lain di Kota Serang.

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah objek penelitian dan lokasi penelitian yakni Serang

[9] Indra Pangestu WS, Skripsi: *"Strategi Kreatif Serang Radio Sebagai Radio Jaringan Etnikom"* (Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2018).

Radio 89,8 FM di Kota Serang. Meski kedua penelitian ini mempunyai objek penelitian yang sama, tetapi ada beberapa perbedaan. Hal yang paling mencolok adalah fokus penelitian, penelitian ini mempunyai fokus peran Serang Radio 89,8 FM dalam melestarikan bahasa Jawa dialek Banten sedangkan penelitian tersebut pada strategi kreatif Serang Radio 89,8 FM dalam meningkatkan pendapatan perusahaan. Tahun penelitian yang dilakukan kedua penelitian berbeda, penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 sedangkan penelitian tersebut pada tahun 2018. Perbedaan lainnya pada teori yang digunakan, penelitian ini menggunakan teori *Teknological Determinism* (Teori Determinasi) yang dikemukakan oleh Marshall McLuhan sementara penelitian tersebut mengguanakan teori Niche (Ekologi Media).

Berdasarkan tinjauan penelitian yang telah dilakukan, posisi penelitian ini berada pada program-program Serang Radio 89,8 FM yang mengunakan bahasa Jawa dialek Banten, serta faktor pendukung dan penghambat Serang Radio 89,8 FM dalam melestarikan bahasa daerah di Kota Serang.

F. Kerangka Pemikiran

Saat ini media menjadi penting karena persebaran informasi yang kian cepat dan tepat. Duniapun memasuki kemajuan pada bidang teknologi dan menghadirkan internet yang mampu memberikan beragam informasi tanpa mengenal jarak wilayah dan waktu. Hadirnya internet mengakibatkan banyak yang meragukan keberadaan media konvensional seperti media cetak, televisi, radio dan sebagainya untuk mencari informasi. Kendati begitu, media konvensional seperti radio akan tetap memiliki pendengar sebab setiap media memiliki pasar masing-masing. Keadaan masyarakat Indonesiapun belum dapat disamaratakan khususnya dalam bidang ekonomi, maka radio masih akan eksis di tengah para pendengarnya.

1. Serang Radio 89,8 FM

Berkembangnya teknologi komunikasi hari ini menuntut perusahaan media untuk berinovasi. Konvergensi media adalah salah satu inovasi di bidang media yang menggabungkan media massa dengan teknologi digital. Radio *streaming* merupakan salah satu contoh konvergensi

media yang cukup disenangi. Konvergensi media membuat radio kembali eksis, seperti sebelum ditemukannya televisi. Radio *streaming* memberikan kemudahan bagi penikmat radio agar dapat mendengarkan dimanapun berada. Kendala jarak bukan menjadi halangan seperti era sebelumnya. Radio *streaming* membuat radio kembali digemari bukan hanya oleh orangtua, yaitu generasi penikmat radio di era sebelumnya tetapi juga diminati anak muda.[10] Hasil penelusuran peneliti melalui google, menemukan bahwa Serang Radio 89,8 FM sudah dapat didengarkan secara *streaming* melalui website *radioonline.co.id* atau melalui aplikasi Tune In. Inovasi perusahaan media ini dapat membuktikan bahwa Serang Radio 89,8 FM akan tetap bertahan ditengah gempuran media-media baru. Tidak menutup kemungkinan Serang Radio 89,8 FM dapat memanfaatkan teknologi yang ada untuk melebarkan sayapnya demi mencari pasar-pasar baru. Telebih segmentasi pengenalan budaya dan penggunaan bahasa

[10] Meilani Dhamayanti, *"Pemanfaatan Media Radio di Era Digital*", dalam Jurnal Ranah Komunikasi (JRK), Vol. 3, No. 2 (2019), h. 84.

daerah yang digunakan oleh Serang Radio 89,8 FM ketika mengudara.

Sistem kerja radio bersifat auditif terbatas pada suara atau bunyi yang menerpa pada indra. Dengan sifat ini pendengar radio tidak dituntut memiliki kemampuan membaca, kemampuan melihat, melainkan hanya kemampuan untuk mendengarkan. Frank Jefkins,[11] mengemukakan karakteristik media radio yang menguntungkan yaitu: a. murah, b. waktu transmisi tidak terbatas, c. suara manusia dan musik, d. tidak memerlukan perhatian terfokus, e. teman setia.

Secara historis siaran radio mulai mengudara bebas pada tahun 1892 dengan menggunakan satu proses yang disebut "induksi". Karya Marconi-radio-sebetulnya didasarkan pada rancangan Reginald Fessenden pada tahun 1906. Pada era berikutnya radio hanya berfungsi untuk menyiarkan musik dan berita-berita kepada masyarakat. Tahun 1909, Charles David Herrold mengudara lewat

[11] Meilani Dhamayanti, *Pemanfaatan Media*…,h. 85.

stasiun miliknya sendiri di San Jose, dan pada tahun 1918 sebuah siaran radio di University of Wisconsin muncul untuk pertama kalinya sebagai radio nasional non-komersial.[12]

Media audio ini membutuhkan tenaga ahli untuk mengoperasikan, salah satu yang dapat membantu adalah penyiar. Penyiar atau orang yang berbicara di radio selain mampu mengoperasikan mesin radio juga harus mempunyai kemampuan komunikasi secara aktif. Selain itu, penyiar diharapkan mampu menggunakan bahasa yang baik agar tidak menyinggung kelompok tertentu. Tujuannya agar informasi dapat tersampaikan dan meminimalisir hal yang tidak diinginkan. Sebelum adanya media, manusia sudah menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, baik lisan atau isyarat. Komunikasi lisan adalah satu sarana yang dapat dilakukan dalam usahanya memanfaatkan fungsi bahasa. Para orator, da'i, mubaligh, juru kampanye, atau tukang obat yang berteriak-teriak di pinggir jalan adalah contoh yang baik, bagaimana komunikasi lisan coba

[12] Asep Saeful Muhtadi, *"Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktik*", (Jakarta: Logos, 1999), h. 97.

dimanfaatkan untuk kepentingan mempengaruhi masyarakat.[13] Begitupun kelebihan yang dimiliki oleh penyiar.

2. Bahasa

Sebagai media jaringan, *etnikom group* fokus pada pengenalan budaya. Para penyiar di Serang Radio diharuskan menggunakan bahasa Jawa dialek Banten ketika melakukan akivitas siarannya. Menurut Koentjaraningrat, bahasa termasuk salah satu dari tujuh unsur kebudayaan. Adapun tujuh unsur kebudayaan adalah:

a. Bahasa,
b. Sistem pengetahuan,
c. Organisasi sosial,
d. Sistem peralatan hidup dan teknologi,
e. Sistem mata pencaharian hidup.
f. Sistem religi,
g. Kesenian.[14]

---

[13] Maman S. Mahayana, *Bahasa Indonesia Kreatif, (*Penaku: 2015), h. 1.

[14] Koentjaraningrat, *"Pengantar Ilmu Antropologi",* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) cetakan ke IX, h. 165.

3. *Theory Teknological Determinism*

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah *Theory Teknological Determinism* (Teori Determinasi Teknologi) yang dikemukakan oleh Marshall McLuhan pada awal tahun 1960-an dalam tulisannya yang berjudul *"The Guttenberg Galaxy: The Making of Typographic Man"*. Ide teori ini berangkat dari pemikiran mentornya, Haorld Adams Innis yang menyatakan bahwa media merupakan inti dari peradaban manusia. Pokok gagasan dari teori ini adalah perubahan yang terjadi dalam berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk individu bagaimana cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat dan teknologi tersebut akhirnya mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi yang lain.[15]

Dalam bahasa lain, teknologi komunikasi adalah faktor utama dalam perubahan masyarakat. Frase yang

[15] Sigit Surahman, *"Determinisme Teknologi Komunikasi dan Globalisasi Media Terhadap Seni Budaya Indonesia"*, Jurnal Rekam, Vol 12 No 1 (April 2016), h. 33.

membuat teorinya terkenal adalah *"Medium is the message".* Menurut Mc Luhan,[16] media yang digunakan untuk menyampaikan pesan bukan hanya sekedar alat, tetapi memiliki peranan tertentu. Masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh isi pesan, media yang digunakan memiliki andil dalam mempengaruhi masyarakat. Teori ini mempunyai tiga kerangka urutan pemikiran, yaitu:

a. Penemuan-penemuan hal baru dalam bidang teknologi komunikasi menyebabkan perubahan budaya.
b. Perubahan komunikasi manusia membentuk eksistensi kehidupan manusia.
c. *"We shape our tools, and they in turn shape us"*, McLuhan. (Kita membentuk alat-alat yang kita perlukan dan sekarang giliran alat-alat itu yang membentuk diri kita).

Dominasi media dalam sebuah masyarakat menentukan dasar organisasi sosial manusia dan kehidupan kolektifnya. Ide dari teori tersebut, menekankan penggunaan indera dalam proses komunikasinya dan media

[16] Asep Saefudin, *Perkembangan Teknologi*….., h. 384.

menjadi titik tolaknya, maka teori ini paling tepat diterapkan dalam konteks komunikasi massa. Misalnya, media yang berkembang di masyarakat mempengaruhi bentuk-bentuk komunikasi yang dominan adalah sebuah konsep praktif sesuai realitas dalam perkembangan peradaban manusia. Dimulai sejak ditemukannya bahasa (lisan dan tulisan), mesin cetak hingga telegraf perkembangan peradaban mausia terus berlanjut hingga hari ini.

McLuhan juga membagi media menurut pemikirannya menjadi dua, dengan istilah khusus yaitu *Hot Media* dan *Cool Media*. *Hot Media* adalah media yang terisi penuh dengan data, sehingga hanya memerlukan perhatian yang rendah dari penggunanya *(low participation)* dan mempunyai definisi tinggi *(high definition)* karena pengertian terhadap data sudah jelas dengan sendirinya, seperti foto, film, waltz, cetakan. Sedangkan Cool Media adalah sebaliknya, tidak menyajikan data yang lengkap karena itu definisinya rendah *(low definition)* dan memerlukan perhatian yang tinggi dari penggunanya *(high*

participation) seperti televise hieroglifik, ideogramik.[17] Berdasarkan pemikiran McLuhan tersebut, radio termasuk *Hot Media*, karena informasi yang disampaikan hanya memerlukan perhatian yang rendah dan informasi yang disajikan sudah dijelaskan ketika aktivitas siaran berlangsung.

Sehingga dalam proses penelitian ini peneliti akan berusaha memahami objek penelitian yaitu Serang Radio 89,8 FM. Kemudian berkomunikasi dengan subjek penelitan yaitu pihak internal Serang Radio. Kemudian peneliti akan mengikuti kaidah dalam penulisan metodologi penelitian deskiptif kualitatif seperti pengumpulan data, menganalisis dan membuat laporan.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan alat, prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode

[17]Asep Saefudin, *Perkembangan Teknologi*….., h. 385.

kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat di definisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.[18]

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Serang Radio 89,8 FM yang beralamatkan di Jl. Jendral Sudirman Highland Park Blok E No. 3 KSB, Serang-Banten.

3. Data dan Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan sekunder. Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek

[18] Lexy J Moleong, *"Metode Kualitatif"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 3.

penelitiannya.[19] Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Data Primer

Kata-kata dan kalimat yang berasal dari wawancara kepada pimpinan, penyair, dan jajaran Serang Radio 89,8 FM, serta para pendengar setia Serang Radio 89,8 FM.

b. Data Sekunder

Meliputi dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. misalnya rekaman siaran, foto, data tertulis dan bahan-bahan lain yang berhubungan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan untuk penelitian ini seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data, apabila telah mengetahui dengan

---

[19] Saefudin Azwar, *"Metode Penelitian"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998), h. 91.

pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen terkait pertanyaan agar wawancara dapat terarah dan tidak melebar. Melalui wawancara ini setiap informan akan diberi pertanyaan yang sama, kemudian penulis akan merekam dan mencatatnya. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan seperti Kang Damang selaku Operational Manager Serang Radio 89,8 FM, Kang Aman selaku Finance dan GA Serang Radio 89,8 FM, Faiz Ginanjar selaku Program Director dan Penyiar Serang Radio 89,8 FM, dan Kang Jay selaku Penyiar Serang Radio 89,8 FM. Wawancara dilakukan bukan hanya kepada jajaran Serang Radio 89,8 FM, namun juga kepada para pendengar setia Serang Radio 89,8 FM seperti Diki, Ajiz, Tikno, dan Assadi yang ditemui di studio Serang Radio 89,8 FM.

b. Observasi

Dalam melakukan penelitian, peneliti akan meninjau dengan cermat atau melakukan observasi.[20]

[20] *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

Menurut Sugiyono[21], observasi merupakan cara bagi peneliti untuk mendapatkan data dengan ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

Nantinya, peneliti akan memperhatikan kegiatan sehari-hari para informan di Serang Radio 89,8 FM, seperti ketika melakukan siaran atau berinteraksi dengan para pendengar Serang Radio 89,8 FM yang sedang berkunjung. Melalui teknik observasi ini, diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah himpunan data berisi peristiwa dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan digunakan adalah rekaman selama siaran, dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan, dan lainnya yang ditemukan di lapangan.

Dalam tahap pengumpulan data di atas, penulis mencoba merancang tahapan penelitian. Tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah: (1) Tahapan pra

[21] Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 145.

lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjejaki dan menilai keadaan lapangan, memilih, dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian. (2) Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data tentang latar belakang penggunaan bahasa Jawa dialek Banten sebagai alat komunikasi pada siaran Serang Radio 89,9 Fm. Kemudian memilih program siaran yang menggunakan bahasa Jawa, faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan bahasa Jawa sebagai alat komunikasi pada program siaran dan juga mengumpulkan data-data penunjang lainnya sepert visi dan misi, profil Serang Radio dan data-data lainnya yang dibutuhkan dalam melengkapi penelitian ini agar bisa menjadi penelitian yang mendapatkan hasil yang baik. Kemudian tahapan (3) Tahap analisis data yang meliputi

analisis selama dan setelah pengumpulan dan (4) tahap penulisan hasil laporan penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan cara mengupas data untuk kemudian dapat diurutkan membentuk pola suatu uraian penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis data dengan tiga tahapan diantaranya yaitu merangkum data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman,[22] sebagaimana disampaikan Sugiyono terkait menganalisis data bahwa proses yang dilakukan terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Selama kurang lebih empat bulan atau sejak Juni 2021-Oktober 2021, data primer dan sekunder yang telah didapatkan akan peneliti rangkum. Hal ini dilakukan agar data yang sudah terkumpul dapat dikerucutkan pada hal yang penting untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait

[22] Sugiyono, *"Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D",* (Bandung: Alfabeta. 2008). h. 246.

bagaiaman program Serang Radio 89,8 FM dalam melestarikan bahasa Jawa dialek Banten, dan apa saja faktor pendukung serta penghambat Serang Radio dalam melestarikan bahasa Jawa dialek Banten. Apabila data yang telah terkumpul belum menjawab rumusan masalah tersebut, maka peneliti akan mencari data tambahan.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari beberapa bab dan setiap babnya memiliki beberapa sub bab yaitu di antaranya :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi delapan sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Gambaran Objektif Lokasi Penelitian. Pada bab ini berisi kondisi umum di lokasi penelitian, seperti sejarah berdirinya Serang Radio 89,8 FM, visi-misi perusahaan,

struktur perusahaan, segmentasi pendengar, dan program acara.

Bab III Kajian Teoritis. Pada bab ini berisi kajian teoritis seperti, peranan radio, kondisi bahasa, serta faktor punahnya bahasa daerah.

Bab IV Kesimpulan. Pada bab ini berisi penyajian data dengan menggunakan sudut pandang teori yang digunakan, setelah itu dilanjutkan dengan mendeskripsikan hasil kajian.

Bab V Penutup. Pada bab ini berisi dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran.